

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017)**

**Henrikus Balzano Anggoro Seto, Abdul Rohman <sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of voluntary disclosure of risk management on firm value in Property, Real Estate, and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 period. In addition, this study also examines whether the presence of broader disclosures from companies can reduce asymmetry information with users of information that is very necessary for making decisions. On the basis of signal theory, which is about information asymmetry, companies that have more information should have high corporate values. The population in this study are Property, Real Estate, and Building Construction companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017 period. Finally, there were 51 samples from 69 populations listed on the IDX. The analytical tool used in this study is multiple regression analysis. The test results show that the disclosure of operational risk, strategy risk, and integrity risk has a positive and significant effect on firm value while empowerment risk and information and technology processing risks that do not affect the firm's value. With these results it can be said that more disclosure from a company will increase the value of the company in the eyes of investors, the non-influential disclosure of empowerment risk may be influenced by several other factors.*

*Keywords: Keywords: Voluntary Disclosure, Management Risk Disclosure, Operational Risk Management, Strategy Risk Management.*

### **PENDAHULUAN**

Kasus skandal akuntansi yang di alami oleh perusahaan elektronik ternama di Jepang Toshiba pada tahun 2015 menyebabkan berbagai kalangan terutama pihak pengguna laporan keuangan yang berkepentingan mengalami kerugian. ternyata ditemukan bahwa telah dilakukan penggelembungan laba sebesar 1,2 Milliar US\$ yang dilakukan oleh direksi Toshiba sejak tahun 2008 (Panji, 2015) Skandal ini menyebabkan penurunan nilai saham Toshiba yang cukup drastis. (Aliya, 2017)

Fenomena tersebut merupakan fenomena *fraud* yang menunjukkan lemahnya pengendalian internal mengenai risiko *fraud* di dalam internal perusahaan. Imbas terjadinya kasus ini yaitu Laporan Keuangan yang dipublikasikan tidak lagi dipercaya oleh investor. Laporan keuangan yang disajikan tidak lagi menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari kinerja perusahaan, sementara itu oleh para pemangku kepentingan laporan yang dibuat perusahaan dituntut untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, agar dapat membantu analisis pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor, kreditur, dan pemakai informasi

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

lainnya untuk berjaga jaga akan kondisi ekonomi yang tidak pasti ( Almilia dan Retrinasari, 2007 dalam Anisa dan Prastiwi, 2012)

Indonesia pada era pemerintah Ir. Joko Widodo Presiden Republik yang ke 7, gencar membuka kesempatan berinvestasi dalam sub sektor konstruksi bangunan terdiri dari, Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan pada daerah daerah yang telah ditetapkan sebelumnya, namun kesempatan Investasi yang disediakan tidak terlepas dari berbagai risiko yang ada. Menurut International Labour Organization (ILO) Risiko tidak sistematis pada sub sektor konstruksi yang sering terjadi adalah kecelakaan kerja. Risiko yang terjadi akan mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung di mata para pemangku kepentingan terutama pemangku kepetingan, karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk menjaga keselamatan kerja atau tidak bisa meminimalisasi risiko yang akan terjadi.

Risiko yang ada dalam sebuah bisnis berpengaruh dalam keputusan yang dibuat oleh calon investor maupun pihak yang memiliki kepentingan, sehingga perusahaan dituntut untuk meminimalisasi terjadinya risiko agar tidak merugikan pihak yang berkepentingan. Namun, informasi tentang manajemen risiko non-keuangan yang disajikan oleh perusahaan kurang diberikan penekanan yang berarti dibandingkan dengan informasi mengenai risiko keuangan (Lajili dan Zeghal, 2005 dalam Abdullah *et al.*, 2015). Kurangnya informasi non keuangan menyebabkan terjerumusnya investor dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan (Cabedo dan Tirado, 2004). Hal ini kemudian akan mengarahkan investor untuk membuat keputusan investasi yang salah yang dapat berakhir dengan kerugian besar atau bencana bagi para investor.

Bagian penting dalam pelaporan keuangan yaitu bagian pengungkapan pengendalian risiko, dimana dasar dari praktik akuntansi dan kegiatan investasi yaitu pengungkapan penegndalian risiko (ICAEW, 1999 dalam Abraham dan Cox, 2007) Pengungkapan sukarela mengenai informasi manajemen risiko menjadi isu yang sangat sensitif bagi perusahaan dikarenakan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan hasil sehingga informasi tersebut membingungkan bagi perusahaan, contohnya penelitian Hassan *et al* (2009), AL-Akra dan Ali (2012), dan Bokpin (2013) mengenai pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil hubungan yang negatif, akan tetapi penelitian yang dilakukan Uyar dan Kilic (2012), Devi (2017), dan Abdullah *et al* (2015) memiliki hasil hubungan yang positif.

Dengan kasus dan penjelasan risiko yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Pengungkapan Sukarela Management Risiko ( *Voluntary Risk Managament Disclosure* ) terhadap Nilai Perusahaan ( *Firm Value* ) dengan dampel data perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Signaling, yang mendasari pengungkapan ketidaksesuaian atau asimetri informasi di pasar. Teori ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian informasi dapat dikurangi dengan menunjukkan Informasi dari salah satu pihak kepada pihak yang lain. (Morris dan Morris, 1987)

Teori Signaling digunakan dalam penlitian ini karena Teori Signaling dipercaya dalam penelitian bagaimana pelaporan konten non finansial seperti halnya bussines risk dapat memberikan sinyal, terutama sinyal kepada nonprofessional investor (Basoglu dan Hess, 2014) Teori Signaling hal ini sesuai dengan variabel pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan pihak perusahaan kepada investor yang bertujuan untuk menunjukkan informasi atau sinyal kepada para investor terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional terhadap nilai perusahaan

Informasi yang telah disajikan akan memudahkan pemangku kepentingan melakukan investasi, diharapkan pengungkapan informasi tersebut akan menaikkan nilai

perusahaan. Hoyt dan Liebenberg 2011 dalam Devi 2017 berpendapat bahwa bentuk pengungkapan tersebut merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mengelola risiko dengan harapan nilai perusahaan akan meningkat. Dugaan sementara ini juga didasari penelitian yang pernah dilakukan oleh Abdullah et al 2015 dan Uyar dan Kilic 2012 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Bokpin G.A 2013 menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela risiko memiliki arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini menjadi dasar mengapa perlu dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan sukarela manajemen risiko.

*H<sub>1</sub> : Pengungkapan manajemen risiko operasional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

*H<sub>2</sub> : Pengungkapan manajemen risiko strategi memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan*

*H<sub>3</sub> : Pengungkapan manajemen risiko integritas memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan*

*H<sub>4</sub> : Pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

*H<sub>5</sub> : Pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi dan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

## **METODE PENELITIAN**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi, alat statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengunduh data pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2017 yang terdaftar pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, digunakan metode *purposive* sampling, yang berarti akan dilakukan pemilihan sampel yang akan ditetapkan oleh peneliti dengan beberapa kriteria. Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 merupakan sampel dari penelitian ini yang berjumlah 51 perusahaan. Periode yang digunakan hanya 1 periode yaitu tahun 2017 dikarenakan literatur sebelumnya (seperti Abraham and Shrivess, 2014; Miihkinen, 2013; Zaini, 2014 dalam Abdullah *et al.*, 2015) menemukan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko tidak berbeda secara signifikan dari tahun ketahun.

## **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual bagi pemegang saham, maka nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya (Andri dan Hanung, 2007 dalam Retno, Reny Dyah ; Priantinah, 2012). Uyar dan Kilic (2012) mengungkapkan untuk memperoleh nilai perusahaan, cara yang paling akurat untuk digunakan adalah dengan cara menghitung nilai kapitalisasi pasar dari suatu saham yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan nilai kapitalisasi pasar, (MCAP).

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga saham saat ditutup} \times \text{jumlah volume saham yang beredar}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item item pengungkapan risiko Linsley dan Shrivess 2006 yang dijadikan dasar dalam kategori item item pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan.

**Gambar 1**  
**Item Pengungkapan Risiko Linsley dan Shrives 2006**

Risk category	Risk factors
Operations risk	Customer satisfaction Product development Efficiency and performance Sourcing Stock obsolescence and shrinkage Product and service failure Environmental Health and safety Brand name erosion
Strategic risk	Environmental scan Industry Business portfolio Competitors Pricing Valuation Planning Life cycle Performance measurement Regulatory Sovereign and political Leadership and management
Empowerment risk	Outsourcing Performance incentives Change readiness Communications
Integrity risk	Management and employee fraud Illegal acts Reputation
Information processing and technology risk	Integrity Access Availability Infrastructure

Dalam menghitungnya, setiap item di dalam katerogi tersebut yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction akan diberikan nilai 1, dan apabila tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Kemudian rumus yang akan digunakan selanjutnya melakukan perbandingan total item yang seharusnya diungkapkan dengan item yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan (Suharjanto dan Afni, 2009 dalam Kharis, 2012) jika dalam laporan tahunan terdapat kalimat yang memungkinkan pengungkapan masuk kedalam lebih dari salah satu item maka dimasukan pada salah satu kategori item yang paling mendekati.

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

keterangan:

Simbol	Keterangan
X	: Item pengungkapan manajemen risiko
N	: Total keseluruhan item

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln MCAP = & \alpha + \beta_0. ORRISK + \beta_1. SRRISK + \beta_2. INTRISK + \beta_3. EMPWRRISK \\ & + \beta_4. ITPRISK + \beta_5. \ln SIZE + e \end{aligned}$$

Keterangan:

LnMCAP	: Nilai Perusahaan
LnSIZE	: Ukuran Perusahaan
ORRISK	: <i>Operational Risk</i>
SRRISK	: <i>Strategy Risk</i>
EMPWRRISK	: <i>Empowering Risk</i>
ITPRISK	: <i>Information Technology Processing Risk</i>
INTRISK	: <i>Integrity Risk</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5,$	: Koefisien Regresi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Sig.
H1	Pengungkapan Sukarela <i>Operating Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Di dukung	0.032
H2	Pengungkapan Sukarela <i>Strategy Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Di dukung	0.002
H3	Pengungkapan Sukarela <i>Integrity Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Di dukung	0.011
H4	Pengungkapan Sukarela <i>Empowering Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Di tolak	0.190
H5	Pengungkapan Sukarela <i>Information Processing Management Risk</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Di tolak	0.710

Sumber : Hasil Olah SPSS 2017

Berdasarkan data analisis olah data perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017, statistik deskriptif dan tingkat pengungkapan pada pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari pengungkapan manajemen risiko



operasional dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan tingkat pengungkapan sebesar 0,67 atau 67%, jika dibandingkan dengan nilai terendah yaitu PT. PT Bekasi Asri Pemula Tbk dengan score 0.22 atau 22% , PT. Waskita Karya Tbk memiliki nilai MCAP sebesar 29,998,324,746,000.00 lebih besar dari pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk yang hanya sebesar 64,350,000,000.00 yang menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko operasi pengaruh positif dimana semakin besar pengungkapan sukarela manajemen risikonya maka akan besar nilai perusahaannya.

Hal ini selaras dengan teori signaling bahwa investor memiliki hak untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dalam pengambilan keputusan. Karena itu sangat disarankan bagi perusahaan untuk semakin mengungkapkan Informasi yang berkaitan mengenai operating risk.

Berdasarkan olah data perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 analisis statistik deskriptif dan tingkat pengungkapan pada pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari pengungkapan manajemen risiko strategi dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan tingkat pengungkapan sebesar 0.55 atau 55%, jika dibandingkan dengan nilai terendah yaitu PT. Bekasi Asri Pemula Tbk dengan score 0.18 atau 18% , PT. Waskita Karya Tbk memiliki nilai MCAP sebesar 29,998,324,746,000.00 lebih besar dari pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk yang hanya sebesar 64,350,000,000.00. menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai MCAP.

Selain itu, penelitian dari (Uyar and Kılıc, 2012) juga menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela risiko strategi yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa manajer membiarkan pihak Investor dan masyarakat mengetahui apa yang akan mereka lakukan, strategi apa yang akan diterapkan perusahaan dalam menghadapi tantangan kedepannya dan bagaimana manajer perusahaan menjalankan perusahaan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengungkapan strategy risk yang semakin transparan dapat membuat harga saham perusahaan menjadi lebih menarik (Uyar and Kılıc, 2012) . Hal ini selaras dengan teori signaling bahwa Investor memiliki hak untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif dan tingkat pengungkapan pada pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas diketahui bahwa nilai tertinggi dari pengungkapan manajemen risiko integritas yang di lakukan oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan tingkat pengungkapan sebesar 1.00 atau 100 % , jika dibandingkan dengan nilai terendah yaitu PT. PT Bekasi Asri Pemula Tbk dengan score 0.33 atau 33% , PT. Waskita Karya Tbk memiliki nilai MCAP sebesar 29,998,324,746,000.00 lebih besar dari pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk yang hanya sebesar 64,350,000,000.00. menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai MCAP.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif dan tingkat pengungkapan pada pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan diketahui bahwa nilai tertinggi dari pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan tingkat pengungkapan sebesar 0.8 atau 80 % , jika dibandingkan dengan nilai terendah yaitu PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk dengan score 0.2 atau 20% , PT. Waskita Karya Tbk memiliki nilai MCAP sebesar 29,998,324,746,000.00 lebih besar dari pada PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk yang hanya sebesar 367,092,861,674.00. menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai MCAP.

Tingkat pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan menunjukkan tingkat pengungkapan yang cukup rendah dimana pengungkapan sebesar 60% dan 80% hanya

dilakukan sebanyak 20 dan 4 perusahaan yang berjumlah 24 perusahaan dari total 51 sampel perusahaan, dibawah dari perusahaan yang mengungkapkan pada tingkat 20% dan 40% sebanya 6 dan 21 perusahaan, menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar pada BEI tahun 2017 masih tergolong rendah sehingga tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan yang rendah, menurut (Tahir, 2011) salah satu faktor yang menyebabkan variabel manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah praktik pengungkapan sukarela manajemen risiko pada bursa efek yang sedang dalam tahap perkembangan.

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif dan tingkat pengungkapan pada pengungkapan sukarela manajemen risiko pengolahan informasi teknologi diketahui bahwa nilai tertinggi dari pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi teknologi dimiliki oleh PT. Waskita Karya Tbk dengan tingkat pengungkapan sebesar 1.00 atau 100 %, jika dibandingkan dengan nilai terendah yaitu PT. Rastia Bintang Mahkotasejati Tbk dengan score 0.25 atau 25% , PT. Waskita Karya Tbk memiliki nilai MCAP sebesar 29,998,324,746,000.00 lebih besar dari pada PT. Rastia Bintang Mahkotasejati Tbk yang hanya sebesar 77,759,955,000.00. menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pengolahan informasi teknologi memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai MCAP.

Tingkat pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi teknologi menunjukkan tingkat pengungkapan yang cukup rendah dimana pengungkapan sebesar 25% dan 50% hanya dilakukan sebanyak 11 dan 15 perusahaan yang berjumlah 26 perusahaan dari total 51 sampel perusahaan, perusahaan yang mengungkapkan pada tingkat 75% dan 100% sebanyak 24 dan 1 perusahaan, menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi teknologi yang dilakukan oleh perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar pada BEI tahun 2017 masih tergolong rendah sehingga tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain pengungkapan sukarela manajemen risiko pengolahan informasi dan teknologi yang rendah, menurut Bokpin G.A 2013 faktor lain yang menyebabkan variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah praktik pengungkapan sukarela manajemen risiko pada bursa efek yang sedang dalam tahap perkembangan dan tingkat efisiensi pasar.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti item pengungkapan sukarela manajemen risiko manakah yang berpengaruh pada nilai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Setelah melalui tahap menghimpunan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan berusaha mengungkapkan tindakan mengantisipasi dan mengatasi untuk menghadapi kemungkinan terjadi risiko yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan terhadap pemangku kepentingan, sehingga pasar merespon.
2. Ditemukan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko strategi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan berusaha mengungkapkan kebijakan dan langkah langkah yang

ditetapkan perusahaan untuk menghadapi risiko ketidakpastian dimasa yang akan datang dan tindakan untuk emngatasi risiko tersebut yang terkait dengan aktivitas dan keberlangsungan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini juga direspon oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatnya nilai perusahaan

3. Ditemukan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko integritas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kejujuran, dan pengendalian tindakan yang melanggar aturan perusahaan diungkapkan pada laporan tahunan mengenai tindakan dan antisipasi melalui kode etik dan kebijakan kebijakan sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas merupakan salah satu item risiko yang penting bagi pemangku kepentingan karena menggambarkan perusahaan dalam mengendalikan potensi terjadinya fraud dan tindakan ilegal dalam perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, kemudian pemangku kepentingan merespon pengungkapan tersebut pada meningkatnya nilai saham yang berpengaruh pada nilai perusahaan.
4. Ditemukan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan dari sampel penelitian hanya mengungkapkan sedikit pengungkapan hal ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan sukarela manajemen risiko di Bursa Efek Indonesia masih dalam tahap perkembangan.
5. Ditemukan hasil bahwa pengungkapan manajemen risiko pengolahan informasi dan teknologi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hanya mengungkapkan sedikit informasi mengenai informasi risiko ini. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan sukarela manajemen risiko di Bursa Efek Indonesia masih dalam tahap perkembangan.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam prosesnya, antara lain sebagai berikut :

1. Pada saat dilakukan pengambilan sampel terdapat beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunannya sehingga mengurangi jumlah sampel.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunannya .
3. Nilai simpangan banyak memiliki nilai yang ekstrim menimbulkan outlier pada beberapa perusahaan sehingga mengurangi jumlah sampel

Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih luas mengenai pengungkapan manajemen risiko
2. Menambahkan periode tahun tahun sebelumnya untuk mendapatkan perubahan nilai perusahaan.
3. Menambah metode pengungkapan sukarela manajemen risiko selain metode Linsley dan Shrivs 2006



## REFERENSI

- Abdullah, M. *et al.* (2015) 'Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value', *European Journal of Marketing*, 24(5), pp. 41–49. doi: 10.1108/EL-01-2014-0022.
- Abraham, S. and Cox, P. (2007) 'Analysing the determinants of narrative risk information in UK FTSE 100 annual reports', 39, pp. 227–248. doi: 10.1016/j.bar.2007.06.002.
- ALEXANDER, H. B. (2015) 'Jakarta Peringkat Kedua Asia Pasifik untuk Investasi Properti', *Kompas.com*, 10 January, p. 1. Available at: <https://kilasdaerah.kompas.com/jawa-tengah/read/2015/01/10/160954621/Jakarta.Peringkat.Kedua.Asia.Pasifik.untuk.Investasi.Properti>.
- Aliya, A. (2017) *Saham Toshiba Anjlok 12%*, *detikFinance*. Available at: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3423138/saham-toshiba-anjlok-12> (Accessed: 18 November 2018).
- Aljifri, K. and Hussainey, K. (2014) 'The determinants of forward-looking information in annual reports of UAE companies', *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22 Is(Emerald Group Publishing Limited), p. pp.881-894. doi: 10.1108/02686900710829390.
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A. and Che Haat Mohd Hassan, B. (2009) 'Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports', *Managerial Auditing Journal*, 24(1), pp. 39–57. doi: 10.1108/02686900910919893.
- Basoglu, K. A. and Hess, T. J. (2014) 'Online Business Reporting: A Signaling Theory Perspective', *Journal of Information Systems*, 28(2), pp. 67–101. doi: 10.2308/isy-50780.
- Bokpin, G. A. (2013) 'Determinants and value relevance of corporate disclosure Evidence from the emerging capital market of Ghana', 14(2), pp. 127–146. doi: 10.1108/09675421311291883.
- Cabedo, J. D. and Tirado, J. M. (2004) 'The disclosure of risk in financial statements', 28(October 2003), pp. 181–200. doi: 10.1016/j.accfor.2003.10.002.
- Christiawan, Yulius Jogi ; Tarigan and Josua (2005) 'Kepemilikan Manajeral ':, pp. 1–8. Available at: <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/download/16810/16793>.
- Connelly, B. L., Ireland, R. D. and Reutzel, C. R. (2011) 'Signaling Theory : A Review and Assessment', 37(1), pp. 39–67. doi: 10.1177/0149206310388419.
- Devi, S. (2017) 'PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI', 14(1), pp. 20–45.
- Eastburn, R. W. (2017) 'The Journal of Risk Finance'. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/JRF-09-2016-0114>.
- FENANDAR, G. I. (2012) 'Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan'.\
- Gultom, I. H. and Indri Hafsari Gultom (2013) 'Analisis Risiko Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia', pp. 1–13.

- Hanafi, M. M. (2014) 'Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management', pp. 1–40.
- Hardiningsih, O. P. (2008) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY DISCLOSURE LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 15(1), pp. 67–79. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/24246-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-voluntary-disclosure-laporan-tahunan-pe.pdf>.
- Jordan, R. (2017) 'Jokowi: 5 Tahun Ini Fokus Bangun Infrastruktur', *Detikfinance*, 17 February, p. 1. Available at: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3425262/jokowi-5-tahun-ini-fokus-bangun-infrastruktur>.
- Kharis, A. (2012) 'CORPORATE GOVERNANCE DAN KETAATAN PENGUNGKAPAN WAJIB PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA', 16(1), pp. 37–44.
- Khoirunisa, I. (2016) '2017, Momen Kebangkitan Sektor Properti Indonesia', *Liputan 6*, 13 December. Available at: <https://www.liputan6.com/properti/read/2677019/2017-momen-kebangkitan-sektor-properti-indonesia>.
- Lajili, K. and Zéghal, D. (2005) 'A content analysis of risk management disclosures in Canadian annual reports', *Canadian Journal of Administrative Sciences/Revue Canadienne des Sciences de l'Administration*. Wiley Online Library, 22(2), pp. 125–142. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1936-4490.2005.tb00714.x>.
- Linsley, P. M. and Shrivs, P. J. (2006) 'Risk reporting : A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies', 38, pp. 387–404. doi: 10.1016/j.bar.2006.05.002.
- Morris, R. D. and Morris, R. D. (1987) 'Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice Signalling , Agency Theory and Accounting Policy Choice \*', 4788(February). doi: 10.1080/00014788.1987.9729347.
- Panji, A. ( C. I. ) (2015) *Terbukti Palsukan Laporan Keuangan, CEO Toshiba Minta Maaf, CNN INDONESIA*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo-toshiba-minta-maaf> (Accessed: 15 November 2018).
- Prabowo, D. (2018) 'Waskita Catat Rekor Tujuh Kecelakaan Kerja dalam Tujuh Bulan', *Kompas.com*, 21 February, p. 1. Available at: <https://properti.kompas.com/read/2018/02/21/100000621/waskita-catat-rekor-tujuh-kecelakaan-kerja-dalam-tujuh-bulan>.
- Puspitaningtyas, Z. (2018) 'Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), pp. 164–183. doi: <http://dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.214>.
- Retno, Reny Dyah ; Priantinah, D. (2012) 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2010)', I. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1000/803>.
- Ruwita, C. and Harto, P. (2012) *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris*

*Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Santoso, A. and Jember, U. (2017) 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP', 2017, pp. 27–28.
- SEKARAN, U. B. (2016) *Research methods for business: A skill building approach*. 7th editio. John Wiley & Sons.
- SUMEDI, A. M. P. K. and YUYETTA, E. N. A. (2010) *Pengaruh karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada laporan tahunan di Indonesia*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Tahir, I. M. (2011) 'THE RELATIONSHIP BETWEEN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) AND FIRM VALUE : EVIDENCE FROM MALAYSIAN PUBLIC LISTED COMPANIES', 1(2), pp. 32–41.
- Tandio, D. R., Budiarta, I. K. and Suardikha, I. M. S. (2014) 'Pengaruh Modal Investasi Minimal di Bni Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- TAURES, N. S. I. (2011a) 'Analisis hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan risiko'.
- TAURES, N. S. I. (2011b) *ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN RISIKO (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Utami, R. and SYAFRUDIN, M. (2013) *Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/39046/>.
- Uyar, A. and Kılıc, M. (2012) 'Value relevance of voluntary disclosure : evidence from Turkish firms', 13(3), pp. 363–376. doi: 10.1108/14691931211248918.
- Waluyo, A. (2018) 'Pemerintah Hentikan Sementara Proyek Infrastruktur di Seluruh Indonesia', *VOA INDONESIA*, 21 February, p. 1. Available at: <https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-hentikan- sementara-proyek-infrastruktur-di-seluruh-indonesia/4263758.html>.
- WONGSO, A. (2011) 'Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori agensi dan teori signaling', pp. 1–6.